

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi, dunia *fashion* turut mengalami perkembangan sehingga perubahan dan permasalahan terus bermunculan pada lingkungan. Hal ini berkaitan dengan *trend fashion* yang memiliki perubahan sangat singkat sehingga industri menyeimbangi dengan cara memproduksi pakaian berdasarkan *trend* yang terus berganti. Adanya *trend fashion* yang terus berganti secara singkat ini menjadi titik perhatian masyarakat agar selalu terlihat kekinian. *Trend fashion* dapat dipengaruhi oleh internet, dunia *entertainment* dan media massa (Yustikasari & Komala, 2020). Istilah yang tepat untuk menggambarkan *trend fashion* yang sangat cepat yaitu *fast fashion* (Utami et al., 2023).

Fast fashion merupakan fenomena yang dapat diartikan sebagai produk industri *fashion* yang memproduksi dengan jangka waktu sangat singkat. Menurut Fauziyah et al., (2021) salah satu produk *fast fashion* yang dimiliki banyak orang yaitu celana denim. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zaidan (2021) persentase penjualan celana denim *brand* lokal Indonesia mencapai 74% dibanding produk berbahan denim lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa minat konsumsi masyarakat terhadap celana denim terbilang sangat tinggi.

Denim merupakan kain yang cocok digunakan untuk segala usia, musim, dan kesempatan sehingga denim menjadi *item fashion* yang populer (Periyasamy & Periyasami, 2023). Kelebihan kain denim yaitu sebagai kain yang dinilai tidak lekang oleh waktu dan abadi sepanjang tahun karena bahannya kuat dan tidak mudah sobek sehingga produk dari kain denim membutuhkan waktu yang sangat lama sekitar 30-40 tahun agar bisa terurai (Aulia et al., 2020). Produk celana denim umumnya mengalami kerusakan berupa sobek, luntur, penurunan warna, kotor dan serat yang rapuh/renggang pada bagian paha, lutut, pesak bawah, saku dan ban pinggang. Menurut Hariyono & Santoso (2021) Para pengguna celana denim kurang inisiatif dalam mengolah celana denim yang terdapat kerusakan agar menjadi produk yang memiliki nilai guna, sedangkan celana denim tersebut membutuhkan penanganan khusus agar tidak memberikan efek yang buruk pada lingkungan seperti penumpukan, pembuangan bahkan pembakaran.

Upaya untuk menjaga lingkungan yaitu dengan menerapkan *fashion* berkelanjutan/*sustainable fashion*. *Sustainable fashion* merupakan gerakan ramah lingkungan pada produk *fashion* untuk menghargai masyarakat dan lingkungan tempat pakaian tersebut diproduksi (Nidia & Suhartini, 2020). Salah satu cara untuk mewujudkan *sustainable fashion* yaitu dengan melakukan *upcycle* pakaian-pakaian yang memiliki kerusakan berupa noda dan sobek agar memperpanjang masa pakai sehingga dapat digunakan kembali.

Upcycle merupakan cara agar masa pakai produk pakaian lebih lama dan menjadi produk baru yang memiliki nilai tinggi (Githapradana, 2020). *Upcycle* pada kamus bahasa Inggris memiliki arti “*reuse (discarded objects or material) in such a way as to create a product of a higher value or quality than the original*” yang artinya penggunaan kembali (benda atau bahan) untuk menciptakan produk yang lebih bernilai atau berkualitas daripada aslinya. Tujuan *upcycle* yaitu mengubah barang lama yang tidak terpakai menjadi barang baru yang lebih berguna tanpa adanya proses olah mengolah bahan secara kimia. *Upcycle* juga sebagai solusi dalam pemanfaatan pakaian yang tertinggal zaman menjadi pakaian yang kekinian serta menciptakan pakaian yang sudah sesak menjadi pakaian yang dapat digunakan kembali. Menurut (Putri & Suhartini, 2018) *upcycle* dibagi menjadi 3 teknik, yaitu (1) pengalihan bentuk pakaian; (2) menggabungkan beberapa jenis pakaian; (3) menambahkan aksesoris/hiasan pada pakaian (Putri & Suhartini, 2018). Penelitian ini menggunakan dua teknik *upcycle* yaitu pengalihan bentuk pakaian dan menambahkan aksesoris/hiasan.

Proses *upcycling* pengalihan bentuk pakaian yaitu dengan menggunakan bahan utama celana denim yang diubah menjadi *crop top*. *Crop top* merupakan busana pokok atasan yang dirancang dengan panjang sampai pinggang atau bahkan diatas pinggang yang memperlihatkan perut dan pusar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saviola (2024) dengan judul “*Gaya Berpakaian Crop Top Pada Kalangan Mahasiswi Universitas Jember Untuk Pengelolaan Kesan dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman*”, *crop top* menjadi salah satu *trend fashion* yang sedang populer saat ini khususnya pada tahun 2022-2023. Penggunaan *crop top* banyak digemari oleh kaum wanita mulai dari remaja hingga dewasa karena gaya pakaian ini mudah dipadukan dengan pakaian lainnya seperti celana

jeans, rok panjang ataupun pendek yang memberi kesan modern, trendi dan santai. Penggunaan *crop top* juga memberi kesan kaki jenjang pada para pemakainya (Mahardika, 2023). Proses *upcycling* yang kedua yaitu menambah aksesoris/hiasan. Penambahan hiasan di atas permukaan kain selain bertujuan untuk memperindah produk, menutupi kerusakan produk dan untuk memanfaatkan sisa kain pada celana denim. Teknik yang digunakan yaitu teknik *ruffle*. Teknik *ruffle* merupakan salah satu teknik dengan bentuk kerutan. Teknik ini digunakan sebagai hiasan di atas kain dengan memaksimalkan luas kain dan memberi volume pada kain. Merek lokal serta desainer di Indonesia banyak mengaplikasikan teknik *ruffle* dalam rancangannya, namun pengaplikasiannya kurang maksimal dan material kurang beragam sehingga teknik *ruffle* harus dikembangkan dari segi pola dan tekniknya (Parafitasari & Siagian, 2019). Teknik *ruffle* terbagi menjadi empat yaitu *ruffle basic*, *gathered single-edge ruffle*, *gathered-double edge ruffle*, dan *gathered single- or double-edge ruffle*. Penelitian ini menggunakan *gathered-double edge ruffle*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan pembuatan produk *crop top upcycle* celana denim dengan memanfaatkan sisa kain pada produk untuk dijadikan sebagai hiasan dan menutupi kerusakan pada produk. Hasil dari produk akan dinilai berdasarkan teori A.A.M Djelantik dengan aspek wujud/rupa meliputi unsur desain (garis, bentuk, tekstur, warna) dan prinsip desain (proporsi, pusat perhatian dan harmoni), bobot/isi meliputi gagasan/*idea* dan penampilan/penyajian meliputi keterampilan/*skill*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. *Trend fashion* terus berganti sehingga terjadi fenomena *fast fashion*.
2. Pengguna celana denim kurang inisiatif dalam mengolah celana denim yang memiliki kerusakan.
3. Estetika *crop top upcycle* celana denim berdasarkan teori A.A.M Djelantik pada aspek wujud/rupa (unsur desain dan prinsip desain), bobot/isi (gagasan/*idea*), penampilan/penyajian (keterampilan/*skill*).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Produk yang dibuat adalah *crop top* dengan bahan utama celana denim yang memiliki kerusakan berupa sobek, noda dan serat renggang pada beberapa bagian.
2. Teknik *upcycle* yang digunakan yaitu pengalihan bentuk dan penambahan hiasan.
3. Menggunakan kain sisa celana denim sebagai bahan hiasan.
4. Hiasan menggunakan teknik *ruffle*.
5. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian estetika menurut Djelantik meliputi wujud/rupa (unsur dan prinsip desain), bobot/isi (gagasan/*idea*), penampilan/penyajian (keterampilan/*skill*).

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana estetika *crop top upcycle* celana denim?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat produk *crop top upcycle* celana denim.
2. Mendapatkan hasil penilaian estetika pada produk *crop top upcycle* celana denim berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud/rupa (unsur dan prinsip desain), bobot/isi (gagasan/*idea*), penampilan/penyajian (keterampilan/*skill*).

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan, melatih dan mengembangkan kemampuan dalam memperpanjang masa pakai dari pakaian lama yang terdapat kekurangan.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan referensi pembuatan karya inovatif yang memanfaatkan pakaian lama dan menambah wawasan mengenai teknik *upcycle* pengalihan bentuk pakaian lama menjadi bentuk baru serta mengembangkan kreatifitas dengan menerapkan teknik *ruffle* sebagai hiasan.

3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut serta menambah referensi mengenai produk baru hasil *upcycling* yang dikolaborasikan dengan teknik *ruffle* sebagai aksesoris/hiasan.

